

**MAJELIS DIKTILITBANG MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAMBI**

**USULAN PENGABDIAN KEPADAMASYARAKAT**



**PELATIHAN AKUNTANSI BAGI PELAKU UMKM  
UNTUK MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

**oleh:**

**Dibiayai Oleh**

**Dipa Universitas Muhammadiyah Jambi tahun Anggaran 2021/2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Pengabdian : “Pelatihan Akuntansi Bagi Pelaku UMKM Untuk meningkatkan kinerja Keuangan Perusahaan “
- A) Ketua Peneliti :
- a. Nama Lengkap :
  - b. NIDN :
  - c. Jabatan Fungsional: Lektor
  - d. Program studi : Manajemen
  - e. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
- B) Anggota 1 :
- a. Nama Lengkap :
  - b. NIDN :
  - c. Jabatan Fungsional:
  - d. Program Studi : Manajemen
  - e. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
- C) Anggota 2 :
- a. Nama Lengkap :
  - b. NIDN :
  - c. Jabatan Fungsional:
  - d. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
  - e. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
3. Jumlah Tim : 3 (Tiga) orang
4. Lokasi Kegiatan : Lrg. Haji Badar RT22 Kel. Pasir Putih Kec. Jambi Selatan
5. Lama Pelaksanaan : 4 Bulan
6. Biaya Total Pengabdian :
- Dana UM Jambi : Rp. 1.500.000,- (Satu Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)
  - Dana Pribadi :

Jambi, 15 Desember 2021

Mengetahui,  
Kaprodi Ekonomi Manajemen  
Universitas Muhammadiyah

Ketua Tim

Ermainsi, S.E., M.M  
NIDN.1016027301

Menyetujui:  
Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Jambi

Prima Aulia Daniel, S.E., M.E  
NIDK. 8852530017

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan .....	ii
Daftar Isi .....	iii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1.Latar belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Kegiatan.....	3
1.4 Manfaat Kegiatan.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	5
2.1.Akuntansi dan Laporan Keuangan UMKM .....	5
2.2 Proses Akuntansi UMKM .....	7
BAB III METODE PELAKSANAAN .....	10
3.1.Metode Ceramah .....	10
3.1.Metode Tutorial .....	10
3.1.Metode Diskusi .....	10
BAB IV BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN .....	11
4.1. Anggaran Biaya .....	11
4.1. Jadwal Kegiatan .....	11
DAFTAR PUSTAKA .....	12

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang**

Kewirausahaan merupakan salah satu faktor pendorong peningkatan perekonomian Indonesia. Kewirausahaan melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dan kemampuan masyarakat dalam menyalurkan ide dan kreasinya dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain koperasi. Hal ini dapat terlihat dari bukti nyata bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia tidak menghadapi krisis di tengah-tengah krisis global pada tahun 2008 lalu. Perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah. Perkembangan UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja. Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan perusahaan. Kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap produk domestik bruto meningkat 7,1%. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga mampu menyerap tenaga kerja dalam Negeri 10,7% atau sekitar 12 juta total tenaga kerja, sehingga Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dikatakan mampu mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Kota Jambi memiliki banyak potensi usaha yang menjadi sumber mata pencarian utama penduduk di sekitarnya, mulai dari industri makanan, industri kerajinan, industri tekstil, dan industri agrobisnis yang semuanya dapat berkembang pesat.

Kebanyakan UMKM tidak mempunyai kemampuan mengakses pembiayaan dari perbankan karena mereka belum bisa memenuhi persyaratan perbankan untuk memperoleh pinjaman. Banyak UMKM kita yang tidak bankable, karena umumnya UMKM belum mempunyai pembukuan yang baik, padahal

pembukuan yang baik merupakan salah satu syarat untuk memperoleh pembiayaan dari bank. Kegunaan yang penting dari pembukuan usaha justru bagi keperluan internal, yakni untuk membantu pengusaha dalam mengendalikan keuangan perusahaannya, dengan meningkatkan kesadaran pentingnya pemisahan keuangan perusahaan dengan pribadi. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain: (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia. Pembukuan transaksi keuangan adalah salah satu tugas penting dalam melakukan atau mencatat transaksi bisnis, seringkali pembukuan ini jarang dilakukan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) karena keterbatasan informasi di bidang akuntansi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berfokus hanya pada bagaimana cara melakukan pemasaran. Sehingga masih banyak UMKM yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang kegiatan bisnisnya. Dengan adanya pelatihan Akuntansi kepada para UMKM, memberikan kontribusi bagaimana menyusun pembukuan antara pemasukan dan pengeluaran, sehingga dapat mempermudah proses pencatatan arus kas dan kinerja yang diperoleh

UMKM. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi pelaku UMKM dalam hal mengelola keuangan dengan menggunakan akuntansi. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan akuntansi sederhana bagi UMKM. Akuntansi yang diajarkan adalah akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di UMKM namun tidak menyimpang dari standar dan peraturan yang ada

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara meningkatkan kemauan atau keinginan pelaku UMKM agar menggunakan akuntansi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan?
- b. Bagaimana persamaan akuntansi yang sederhana bagi UMKM?
- c. Bagaimana tahap pencatatan transaksi dalam UMKM yang mudah dan sesuai?
- d. Bagaimana pemindahbukuan yang sederhana dan mudah bagi pelaku UMKM?
- e. Bagaimana menyusun laporan keuangan dengan mudah dan sesuai dengan standar?

## **1.3 Tujuan Kegiatan**

Tujuan pelatihan ini khususnya adalah dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Peserta mampu membuat persamaan akuntansi.
2. Peserta mampu dan terampil menjurnal dan pembukuan sederhana.
3. Peserta mampu dan terampil menyusun daftar saldo dan mencatat penyesuaian.
4. Peserta mampu dan terampil menyusun daftar saldo setelah penyesuaian
5. Peserta mampu dan terampil menyusun laporan keuangan.

#### **1.4 Manfaat Kegiatan**

Kegiatan Pengabdian ini diharapkan dapat memberi bekal kepada para pelaku UMKM di Kelurahan Pasir Putih sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan mereka. Penguasaan akuntansi dengan mudah dan cepat akan memberikan manfaat bagi mereka dalam hal pengelolaan keuangan perusahaan. Penyajian pelatihan akuntansi yang berdasarkan pada keadaan yang sebenarnya di dalam bisnis UMKM dan penggunaan pendekatan yang tepat akan menjadikan pelaku UMKM memahami akuntansi secara mudah dan cepat. Pemahaman terhadap akuntansi diharapkan akan membantu pelaku UMKM untuk mengelola sumber dana dan penggunaan secara cermat dan efisien sehingga UMKM dapat berkembang lebih baik dan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Akuntansi dan Laporan Keuangan UMKM**

Akuntansi memegang peranan penting dalam entitas karena akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Secara umum, akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan informasi keuangan dalam wujud laporan keuangan. Laporan keuangan akan digunakan oleh perusahaan untuk menentukan berbagai macam kebijakan. Informasi yang didapatkan dari laporan keuangan antara lain:

1. Informasi kinerja keuangan perusahaan.
2. Informasi perubahan jumlah modal pemilik dalam suatu perusahaan.
3. Informasi posisi keuangan perusahaan terkait dengan sumber dana dan jenis penggunaan dana.
4. Informasi pemasukan uang (kas) dan pengeluaran uang (kas).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) untuk membantu UMKM Indonesia agar menjadi lebih transparan, efisien, dan akuntabel. Aspek itu selama ini menjadi tantangan terbesar UMKM Indonesia dalam mengakses permodalan dari institusi keuangan, sehingga menghambat pertumbuhan dan peran UMKM sebagai penopang ekonomi Indonesia di masa depan.



UMKM terbukti telah mendorong dan merangsang pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop dan UKM) tahun 2017 menunjukkan bahwa 97% lapangan kerja diberikan oleh UMKM sehingga berkontribusi signifikan mengurangi pengangguran di Indonesia. Melihat peran penting tersebut, maka dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern.

IAI sebagai organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia, berkomitmen untuk turut memajukan perekonomian negara. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan SAK EMKM pada 24 Oktober 2016. SAK EMKM ini dibuat sederhana agar menjadi standar akuntansi dan keuangan yang mudah dipahami oleh pelaku UMKM di Indonesia. SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan keuangan yang berdasar kas ke pelaporan keuangan dengan dasar akrual. Penerbitan SAK EMKM ini diharapkan dapat menjadi salah satu pendorong literasi keuangan bagi UMKM di Indonesia sehingga memperoleh akses yang semakin luas untuk pembiayaan dari industri perbankan. Kedepannya, SAK EMKM ini juga diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan dan pengembangan pedoman atau panduan akuntansi bagi UMKM yang bergerak di berbagai bidang usaha. SAK EMKM ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Laporan keuangan terdiri dari :

- a) Neraca adalah laporan keuangan yang memberi informasi tentang aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada saat (tanggal) tertentu
- b) Laporan laba – rugi adalah laporan keuangan yang memberi informasi tentang hasil kegiatan operasi perusahaan (laba atau rugi) selama satu kurun waktu (periode) tertentu

- c) Laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang memberikan informasi tentang perubahan ekuitas pemilik atau modal selama kurun waktu (periode) tertentu
- d) Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memberikan informasi tentang penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama kurun waktu (periode) tertentu.
- e) Catatan atas laporan keuangan yaitu berupa informasi baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan yang bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang kebijakan-kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, rincian pos-pos laporan keuangan, penjelasan kontrak-kontrak utang perusahaan dan lain-lain.

## **2.2 Proses Akuntansi UMKM**

Akuntansi merupakan sebuah proses sistematis. Terdapat beberapa tahap yang harus dilalui dalam proses akuntansi. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh bagian akuntansi adalah membuat atau menyusun persamaan akuntansi yang bersumber pada bukti transaksi. Berdasarkan persamaan ini sebenarnya laporan keuangan dapat disusun, namun terlalu sederhana dan tidak rinci sehingga tetap harus melalui tahap-tahap akuntansi yang wajar. Tahap yang pertama adalah pencatatan. Tahap pencatatan merupakan pencatatan transaksi yang bersumber pada bukti transaksi. Tahap ini meliputi penjurnalan dan pemindahbukuan. Penjurnalan merupakan tahap meringkas transaksi dan menentukan posisi debet kredit pada akun-akun yang bersangkutan.

Pemindahbukuan merupakan kegiatan memindahkan saldo pada tiap-tiap transaksi ke akun-akun yang bersangkutan. Tahap yang kedua adalah menyusun daftar saldo dan melakukan pencatatan penyesuaian serta menyusun kembali daftar saldo setelah penyesuaian. Sumber daftar saldo berasal dari kegiatan pemindahbukuan. Daftar saldo disusun dari saldosaldo masing-masing akun dalam buku besar. Saldo debet dan kredit dalam daftar saldo pasti selalu seimbang jika

tidak ada kesalahan. Sedangkan penyesuaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyesuaikan transaksi atau memperbaiki pencatatan jika terjadi kesalahan. Setelah dilakukan penyesuaian dan koreksi, daftar saldo kembali disusun. Tahap ketiga atau terakhir adalah menyusun laporan keuangan yang bersumber pada daftar saldo setelah penyesuaian. Laporan yang dapat disusun dari daftar saldo setelah penyesuaian adalah laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan neraca. Laporan arus kas dapat disusun langsung pada tahap pertama saat penjurnalan. Transaksi yang melibatkan arus kas masuk dan arus kas keluar langsung segera dipindahkan ke laporan arus kas

Menurut Andang (2007), terdapat beberapa kategori permasalahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu :

- a. Permasalahan yang mendasar dan bersifat klasik pada UMKM (basic problems), adalah berupa permasalahan modal, bentuk badan hukum yang umumnya non formal, SDM, pengembangan produk dan akses pemasaran.
- b. Permasalahan lanjutan (advanced problems), antara lain pengenalan dan penetrasi pasar ekspor yang belum optimal, kurangnya pemahaman terhadap desain produk yang sesuai dengan karakter pasar, permasalahan hukum yang menyangkut hak paten, prosedur kontrak penjualan serta peraturan yang berlaku di Negara tujuan ekspor.
- c. Permasalahan antara (intermediate problems), yaitu permasalahan dari instansi terkait untuk menyelesaikan masalah dasar agar mampu menghadapi persoalan lanjutan secara lebih baik. Permasalahan tersebut antara lain dalam hal manajemen keuangan, akuntansi, agunan dan keterbatasan dalam kewirausahaan.

Sementara itu, dari hasil survey tentang profil UMKM yang dilakukan oleh Bank Indonesia (Andang, 2007), terdapat permasalahan maupun kendala UMKM yang dilihat dari perspektif UMKM itu sendiri maupun dari perbankan. Dari sisi UMKM beberapa variabel penting yang masih rendah.

Praktek manajemen pada UMKM sebagian besar masih menganut pola manajemen tradisional karena beberapa sebab antara lain (Fathah, 2020):

1. UMKM yang tumbuh dan berkembang di Indonesia lebih banyak dikelola oleh perorangan (one man show) atau pun dikelola oleh satu keluarga yang berpegang teguh pada suatu tradisi pengelolaan usaha.
2. Banyak pelaku UMKM yang masih awam dan enggan untuk memikirkan hal rumit seperti manajemen keuangan dan akuntansi sehingga berakibat pada sistem akuntansi yang buruk dan menjadikan UMKM tersebut sulit berkembang.
3. Pola permintaan konsumen yang relatif tidak banyak berubah (oleh karena minimnya kompetensi).
4. Teknologi dalam penggunaan alat bantu proses dan produksi masih sederhana

### **BAB III**

#### **METODE PELAKSANAAN**

Dalam kegiatan Program Pelatihan Akuntansi Bagi Pelaku UMKM Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan dihadiri oleh UMKM yang berada di Kelurahan Pasir Putih Kota Jambi. Selanjutnyadalamkegiatan pelatihan Akuntansi digunakan beberapa metode sebagai berikut.

1. Metode ceramah, Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang akuntansi UMKM dan peran penting akuntansi bagi UMKM..
2. Metode Tutorial  
Peserta pelatihan diberikan materi akuntansi mulai dari pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan.
3. Metode Diskusi  
Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan UMKM yang selama ini dihadapi.

**BAB IV**  
**BIAYA DAN JADWAL**

**4.1. REALISASI ANGGARAN BIAYA**

Adapun ringkasan anggaran biaya dalam pengabdian kepada masyarakat ini ditampilkan dalam Tabel berikut :

**Tabel Anggaran Biaya Pengabdian**

No.	Rincian Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
1.	<b>Honorarium</b>	
	- Ketua Rp. 800.000	500.000
	- Anggota (2 orang) @ Rp200.000	400.000
2.	<b>Bahan dan peralatan kegiatan</b>	
	- Bahan habis pakai (kertas, tintaprinter, Spanduk)	100.000
3.	<b>Pelaksanaan Ceramah, Diskusi &amp; Pelatihan</b>	
	- Konsumsi (snack) : 20 orang x Rp.10.000	200.000
	- Makalah untuk peserta: 20 orang x Rp 5.000x 1hari	100.000
4.	<b>Biaya Transportasi</b>	
		100.000
5.	<b>Laporan Kegiatan</b>	
		100.000
<b>JUMLAH</b>		<b>Rp. 1.500.000</b>

*Terbilang : Satu Juta Lima Ratus Ribu Rupiah*

## DAFTAR PUSTAKA

Andang Setyobudi, 2007, Peran Serta Bank Indonesia Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM), Buletin Hukum Perbankan Dan Kebanksentralan, Volume 5, Nomor 2, Agustus 2007

Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

Mardiasmo. 2010. Akuntansi Keuangan Dasar Jilid 1 Edisi 3. Yogyakarta: BPFE UGM.

Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2013 tentang Pelaksanaan UU No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Rudiantoro, Rizki., Siregar, Sylvia Verinoca. 2012. Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Volume 9 No. 1.

Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.